

**MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA  
MATERI IPS KELAS III SD**

**Rahmatul Khairunisa<sup>1</sup> dan Okti Anggraeni<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Rahmatulkhairunisa43@gmail.com

**ABSTRAK**

Mind map atau mind mapping merupakan metode yang dapat meningkatkan daya hafal, pemahaman konsep, dan daya kreatifitas anak untuk berimajinasi. Mata pelajaran IPS merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu-ilmu soisal yang membahas tentang peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi isu sosial. Berpikir kreatif adalah proses berpikir yang dapat memberikan berbagai ide dan gagasan yang dapat mengarah pada pengetahuan baru, tergantung pada jawaban yang dibutuhkan. Tujuan dari pembuatan artikel ini yaitu dapat menerapkan model pembelajaran mind mapping pada materi IPS kelas III serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Metode penelitian yaitu Literatur/Studi Kepustakaan dilakukan dengan menganalisis dari jurnal dan prosiding berbagai peneliti. Berdasarkan beberapa jurnal yang sudah meneliti tentang penggunaan model pembelajaran mind mapping mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa serta siswa mampu memunculkan ide - ide mereka. Pembelajaran IPS menjadi lebih aktif dan siswa antusias bersemangat. Sehingga nantinya jika model pembelajaran mind mapping diterapkandi SD N Sidorejo pada kelas III mampu membuat siswanya menjadi besemangat dan meningkatkan berpikir kreatif mereka.

**Kata Kunci : Mind Mapping, Pembelajaran IPS, Berpikir Kreatif**

**ABSTRACT**

*Mindmap or mind mapping is a method that can improve memorization, conceptual understanding, and creativity of children to imagine. Social studies subjects are a combination of various social science disciplines that discuss events, facts, concepts and generalizations of social issues. Creative thinking is a thinking process that can provide various ideas and ideas that can lead to new knowledge, depending on the answers needed. The purpose of making this article is to be able to apply a mind mapping learning model to class III social studies material and to be able to improve students' creative thinking skills. The research method, namely Literature/Library Studies, is carried out by analyzing journalsand proceedings of various researchers. Based on several journals that have researched the use of mind learning models Mapping is able to improve students' creative thinking skills and students are able to come up with their ideas. Social studies learning becomes more active and students are*

*enthusiastically excited. So that later if the mind mapping learning model is applied at SD N Sidorejo in class III it is able to make students enthusiastic and improve their creative thinking.*

***Keywords: Mind Mapping, Social Studies Learning, Creative Thinking***

## **PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan tidaklah mudah dicapai karena ada proses yang dibutuhkan tidak terlepas dari peran seorang guru. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Tujuan pendidikan yang dilakukan pada zaman sekarang semakin tidak mudah karena banyak hal belajar yang dipengaruhi oleh globalisasi. Pendidikan yang dilakukan di sekolah berkaitan dengan era globalisasi (Sakti, 2020b).

Mata pelajaran IPS merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial yang membahas tentang peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi isu sosial. Oleh karena itu, bentuk materi IPS berisi penjelasan-penjelasan untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan menganalisis terhadap kondisi sosial masyarakat, sehingga mata pelajaran IPS mampu membekali peserta didik untuk dapat hidup bermasyarakat dan mengatasi segala permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya. Harapan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dapat membentuk peserta didik menjadi warga Negara yang baik. Salah satu aspek untuk mengakomodasi kebutuhan pengetahuan dan pemahaman adalah aspek intelektualitas, sehingga siswa memerlukan sumber belajar yang dapat memudahkannya menerima materi.

Ada cara yang digunakan melatih siswa untuk memahami konsep pelajaran IPS dengan lebih baik. Salah satu model yang sekarang ini sedang berkembang dan diduga mampu membantu siswa untuk mengingat dan memahami dengan lebih baik adalah dengan menggunakan model mind map (Pemetaan Pikiran). Mind mapping merupakan salah satu model pembelajaran

dimana siswa mampu menjadi kreatif dalam menghasilkan suatu gagasan atau pikiran, mencatat apa yang harus dipelajari (Zulfia Latifah, Hidayat, Mulyani, Siti Fatimah, & Sholihat, 2020).

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk pemilihan model ini sangat dipengaruhi dari sifat dan materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahapantahapan (sintaks) oleh peserta didik dengan bimbingan guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan ini berlangsung di antara pembukaan dan penutup yang harus dipahami oleh guru supaya model-model pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berhasil. Menurut Prastyo (2016) salah satu cara yang dilakukan dalam menyampaikan pembelajaran yaitu metode. Kendala tidak tercapainya sebuah tujuan pembelajaran tergantung pada penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan. Seorang guru dituntut untuk membuat proses pembelajaran menarik dengan menggunakan metode yang akan membuat peserta didik terlibat dalam pembelajaran dan berkeaktifitas. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan, kondisi sekolah, dan kondisi peserta didik dan penyesuaian lainnya. Karena jika kita salah memilih metode yang tidak sesuai akan berdampak pada hasil yang kurang maksimal.

*Mind mapping* merupakan salah satu metode pembelajaran dimana siswa mampu menjadikreatif dalam menghasilkan suatu gagasan atau pikiran, mencatat apa yang harus dipelajari. Metode ini lebih menekankan pada pengkombinasian warna dan bentuk yang akan membuat siswa semakin tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diserap dapat mudah dipahami. *Mind mapping* merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa. Darusman (2014) menyatakan bahwa metode pembelajaran *mind mapping* adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan siswa dengan kreatif menyusun ide-ide pokok dari sebuah konsep menjadi sebuah peta pikiran yang mudah dipahami oleh siswa.

*Mind map* atau *mind mapping*, menurut Tony Buzan (Susanti, 2016) merupakan metode yang dapat meningkatkan daya hafal, pemahaman konsep, dan daya kreatifitas anak untuk berimajinasi. Metode *mind mapping* memiliki kelebihan menurut Olivia (Rahayu, 2016) antara lain: (1) kemampuan visual dan observasi meningkat, (2) meningkatkan kreativitas dan daya cipta, (3) komunikatif dan sikap kritis meningkat, (4) membantu berkonsentrasi dan mengingat, (5) rasa ingin tahu dalam berinisiatif, (6) cepat dalam berpikir dan memiliki kemandirian, (7) mampu mengungkapkan kemampuan diri dan pikiran, dan (8) waktu yang dibutuhkan sedikit. Berdasarkan pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa *mind mapping* dapat membantu siswa dalam mengungkapkan ide dan gagasan. Metode ini juga dapat mengembangkan sikap kreatif dalam meningkatkan prestasi siswa. Metode ini sangat menarik karena semua siswa ikut dalam pembuatan *mind mapping*. Siswa akan membuat dengan ide-ide yang menarik yang dituangkan dalam kegiatan pembelajaran dengan metode *mind mapping* sehingga memicu munculnya keterampilan kreatif.

Berpikir kreatif adalah proses berpikir yang dapat memberikan berbagai ide dan gagasan yang dapat mengarah pada pengetahuan baru, tergantung pada jawaban yang dibutuhkan. Menurut Monty P. Satidarma dan Fidelis E. Waruwu (Mahfud: 2017: 8), berpikir kreatif adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan hal-hal baru berupa sifat-sifat kreatif dan emosional yang berupa gagasan dan karya nyata. Berpikir dalam sebuah karya baru atau dalam kombinasi dengan sesuatu yang lain yang sudah ada. Siswa memiliki kemampuan untuk dapat memecahkan masalah dengan ide dan gagasannya sendiri serta memunculkan ide-ide baru yang kreatif. Menurut Munandar (Islami, Putri & Nurdwiandari.2018:250), ciri-ciri berpikir kreatif adalah kefasihan, berpikir fleksibel, berpikir kreatif, dan keterampilan elaborasi. Ciri- ciri kemampuan berpikir kreatif yang dikemukakan oleh Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu (Mahfud. 2017:9) meliputi: (1) kelancaran untuk menghasilkan banyak ide, (2) keluwesan untuk mengusulkan metode yang berbeda untuk memecahkan masalah, (3) keaslian untuk menghasilkan ide-ide orisinal pikirannya, (4) penguraian untuk mempelajari dan menulis secara rinci, (5) redefinisi untuk

menyelidiki masalah dari umum ke metode dan perspektif yang berbeda. Kemampuan berpikir kreatif yang digunakan peneliti yaitu 1) kelancaran, 2) keluwesan, 3) orisinalitas, dan 4) keterperincian.

Dari hasil observasi dan wawancara di SD N Sidorejo pada tanggal 18 April 2022 dengan guru kelas III Ratmini S.Pd. Dalam proses pembelajaran IPS di kelas III ini siswa masih kurang dalam berpikir kreatif, kadang siswa jenuh dengan pembelajaran IPS, ketika dijelaskan guru ada yang menggambar sendiri, cerita dengan teman sebangku dan terkadang ada yang tidak fokus pada pembelajaran. Dari permasalahan diatas maka saya punya ide untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan serta siswa berpikir kreatif salah satunya dengan pembelajaran model mind mapping. Dari ide tersebut muncul sebuah judul yaitu “ Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi IPS Kelas III SD”. Kelebihan penggunaan model mind mapping ini siswa semua akan terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa akan berpikir kreatif , dan siswa dapat menungkan ide - ide mereka melalui mind mapping pada pembelajaran IPS tersebut.

Tujuan dari pembuatan artikel ini yaitu dapat menerapkan model pembelajaran mind mapping pada materi IPS kelas III serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Pembelajaran nantinya tidak hanya berfokus pada buku saja namun siswa dapat berkreasi dengan mind mapping. Siswa juga tidak akan merasa jenuh karena waktu pembelajaran tidak terlalu lama serta pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Dengan mind mapping tersebut siswa mampu mengingat materi pembelajaran secara mudah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yaitu Literatur/Studi Kepustakaan dilakukan dengan menganalisis dari jurnal dan prosiding berbagai peneliti. Menurut Nazir (dalam Mirzaqon & Purwoko, 2017, 4) Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Tahapan penulisan artikel ini terdiri dari 4 tahap, yaitu (1)

mengumpulkan data informasi, (2) menganalisis data hasil penelitian terdahulu, (3) mencatat, dan (4) menyimpulkan. Sumber yang digunakan adalah jurnal oleh beberapa peneliti yang melakukan penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *mind mapping*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara di SD N Sidorejo pada tanggal 18 April 2022 dengan gurukelas III Ratmini S.Pd. Mendapatkan sebuah informasi dalam proses pembelajaran IPS di kelas III ini siswa masih kurang dalam berpikir kreatif, kadang siswa jenuh dengan pembelajaran IPS, ketika dijelaskan guru ada yang menggambar sendiri, cerita dengan teman sebangku dan terkadang ada yang tidak fokus pada pembelajaran. Pembelajaran menjadi kurang aktif dan materi yang disampaikan guru tidak ditangkap baik oleh siswa.

Solusi yang saya tawarkan dari permasalahan diatas yaitu menggunakan model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa khususnya kelas III SD dalam pembelajaran IPS. *Mind mapping* dapat membantu siswa dalam mengungkapkan ide dan gagasan. Metode ini juga dapat mengembangkan sikap kreatif dalam meningkatkan prestasi siswa. Metode ini sangat menarik karena semua siswa ikut dalam pembuatan *mind mapping*. Siswa akan membuat dengan ide-ide yang menarik yang dituangkan dalam kegiatan pembelajaran dengan metode *mind mapping* sehingga memicu munculnya keterampilan kreatif.

Dalam penelitian Damar Retnaningsih, Sri Tuter Martaningsih, Agus Supriyanto yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif melalui Metode Mind Mapping di Kelas V SDN Tridadi” hasilnya yaitu Penggunaan *mind mapping* sebagai metode pembelajaran dapat disimpulkan berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPA siswa kelas V SDN Tridadi Pangukan, Tridadi, Sleman. Motivasi siswa pada setiap kegiatan dalam tahapan metode pembelajaran *mind mapping* mengalami peningkatan. Respon positif terlihat pada siswa dengan diberikannya stimulus dan siswa mampu mengembangkan gagasannya. Siswa mampu menuliskan gagasan dalam bentuk

peta konsep. Siswa mampu memecahkan masalah sesuai dengan gagasan dan hasil pemikirannya. Siswa mampu mengembangkan gagasan berdasarkan panduan guru.

Penelitian yang dilakukan Fitriana Ayu Wulandari, Mawardi dan Krisma Widi Wardani dengan judul “Peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas 5 menggunakan model mind mapping” menghasilkan sebuah data yaitu Terdapat peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas V dengan penerapan model pembelajaran Mind Mapping. Pembelajaran menjadi aktif dan tidak monoton. Hal ini dapat memicu siswa untuk berantusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi aktif dan dapat dengan mudah menuangkan ide-ide yang mereka punya. Siswa dapat menyelesaikan masalah dengan ide yang mereka kembangkan sendiri. Dibuktikan dengan adanya peningkatan keterampilan berpikir kreatif yang semula hanya 28,6% pada siklus I meningkat menjadi 33,3% dan 61,9% pada siklus II dengan kategori sangat kreatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ananda dengan judul “Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa Sekolah Dasar” menghasilkan data yaitu Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPS kelas V pada materi “ tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia” di SDN 018 Langgini Bangkinang Kota. Hal itu dapat dilihat dari kualitas RPP pada siklus I dan siklus II dimana pada siklus I menunjukkan nilai dengan kategori Baik, siklus II kualitas menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan menjadi Sangat Baik. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Mind Mapping* mampu dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, karena dengan metode *Mind Mapping* lebih menyenangkan dan siswa aktif dalam proses pembelajaran dan siswa mampu menambah pengetahuan dan memunculkan ide-ide dalam memecahkan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai persentase proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II secara signifikan. Berdasarkan deskripsi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* mampu dan dapat

meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi tokoh-tokoh sejarah padamassa Hindu Budha dan Islam di Indonesia di kelas V SDN 018 Langgini.

Berdasarkan beberapa jurnal yang sudah meneliti tentang penggunaan model pembelajaran mind mapping dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dapat ditarik hasil bahawasanya mampu model ini cocok digunakan dalam pembelajaran. Model mind mapping mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa serta siswa mampu memunculkan ide - ide mereka. Pembelajaran menjadi lebih aktif dan siswa antusias bersemangat.

## **SIMPULAN**

*Mind map* atau *mind mapping* merupakan metode yang dapat meningkatkan daya hafal, pemahaman konsep, dan daya kreatifitas anak untuk berimajinasi. Salah satu upaya untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS yaitu dengan model pembelajaran mind mapping. Dari penelilitian yang sudah dilakukan beberapa peneliti hasilnya menunjukkan bahwa model pembelajaran mind mapping mampu meningkatkan berpikir kreatif siswa. Siswa mampu berimajinasi dan siswa sangat antusias bersemangat mengikuti pembelajaran IPS. Sehingga nantinya jika model pembelajaran mind mapping diterapkan di SD N Sidorejo pada kelas III mampu membuat siswanya menjadi besemangat dan meningkatkan berpikir kreatif mereka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, R. (2019). Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Retnaningsih, D., Martaningsih, S. T., & Supriyanto, A. (2021, August). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif melalui Metode Mind Mapping di Kelas V SDN Tridadi. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 1).
- Sakti, B. P. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pada Tema Karakteristik Geografis Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Model Mind Mapping. *PrimaMagistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 218-229.

- Setiawati, T., Pranata, O. H., & Halimah, M. (2019). Pengembangan Media Permainan Papan pada Pembelajaran IPS untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 163-174.
- Wulandari, F. A., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas 5 menggunakan model mind mapping. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 10-16.